



Penerapan Knowledge Management dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Syaiful Kiram¹, Eka Oktavia², Subiyantoro³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Knowledge Management dalam pengembangan layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan studi lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan data melalui kondensasi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Temuan- studi ini menyoroti bahwa penerapan KM di perpustakaan sangat penting dalam pengembangan layanan mencakup aspek layanan referensi, koleksi, pendidikan dan pelatihan, serta inovasi dan pengembangan dan berfungsi sebagai pusat pengetahuan yang dinamis serta berkontribusi signifikan terhadap kemajuan akademis dan penelitian di universitas, menjadikannya pilar penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan penelitian di UII Yogyakarta. Implikasi/keterbatasan penelitian- Meskipun memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini memiliki dibatasi oleh fokusnya pada satu perpustakaan, pendekatan kualitatif yang dominan, serta data yang mungkin tidak sepenuhnya representatif. Studi ini membuka jalan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan studi komparatif dengan perpustakaanlain dan menganalisis lebih mendalam pengaruh teknologi terbaru serta budaya organisasi terhadap efektivitas KM. Implikasi Praktis Penelitian ini menekankan perlunya penerapan KM di perpustakaan dalam pengembangan layanan. Hal ini menggaris bawahi perpustakaan sebagai pusat informasi sehingga harus dapat beradaptasi dengan menyediakan informasi yang diperlukan dan meningkatkan sistem manajemennya. Orisinalitas/nilai- Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya penerapan KM dalam pengembangan layanan perpustakaan, khususnya perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan seiring berkembangnya tantangan zaman dan daya saing yang dihadapi oleh perpustakaan di era digital saat ini.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

06 Februari 2025

Revised

05 Maret 2025

Accepted

25 Maret 2025

Keywords

Knowledge Management, Perpustakaan, Perguruan Tinggi

Corresponding

Author :

syaifulkiram3@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi sekarang ini berjalan begitu cepat (Ameliola and Nugraha 2013) (Mufidah 2019). Kemampuan suatu lembaga atau institusi dalam dua hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilannya. Ketika lembaga atau institusi, terutama di sektor pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan mutu, maka diperlukan pemahaman yang mendalam pada berbagai pengetahuan oleh setiap anggota sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing dan menunjukkan eksistensinya. Dalam situasi persaingan yang semakin ketat seperti saat ini, terjadi pergeseran paradigma dari fokus pada *resource-based competitiveness* menuju *knowledge-based competitiveness* (Ahmad 2021). Konsep-konsep ini memiliki perbedaan mendasar, di mana yang pertama mengutamakan sumber daya alam dan faktor-faktor geografis, sementara yang kedua lebih menitikberatkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan sumber daya manusia. Untuk mengembangkan sumber daya manusia, penting bagi suatu lembaga untuk efektif dalam mengelola dan meningkatkan *knowledge* yang dimiliki. Melalui pengelolaan pengetahuan, lembaga dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam mencapai keberhasilan dan meningkatkan daya saingnya (Rodin 2013).

Knowledge Management menjadi kunci yang sangat penting dalam organisasi (Yulianti et al. 2023) di beragam sektor industri. Melalui KM, organisasi berusaha untuk mendapatkan dan menciptakan pengetahuan yang bermanfaat dan membuatnya tersedia bagi anggota organisasi. Pengetahuan yang tersedia pada waktu dan tempat yang tepat memungkinkan setiap anggota dalam organisasi untuk mengaksesnya dan memanfaatkannya dengan efektif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja organisasi. Melalui KM, data dapat disalurkan menjadi informasi, dan menjadi pengetahuan, dan juga menjadi kebijaksanaan yang dapat membantu organisasi membuat keputusan yang lebih baik dan menambah pencapaian tujuan organisasi. Penerapan KM dalam suatu organisasi memberikan keuntungan dalam meningkatkan layanan kepada pelanggan, meningkatkan produktivitas (Pelamonia 2019), mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat, meningkatkan efisiensi operasional, serta dapat menghemat waktu dan biaya. KM adalah suatu proses yang dimulai dengan penciptaan pengetahuan, diikuti dengan penyimpanan, penyebaran, dan akhirnya, pemanfaatan pengetahuan tersebut (Wulandari and Nurisani 2020).

Pada sektor pendidikan, implementasi KM diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui kekuatan sumber daya dalam menggunakan kembali pengetahuan yang sudah ada, dan mempercepat penciptaan

pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada (Sopandi and Sa'ud 2017). Dengan demikian, ilmu pengetahuan akan berkembang secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, hal ini perlu diperhatikan karena perkembangan ilmu pengetahuan menjadikan peningkatan akan informasi yang dibutuhkan dan dikelola oleh manusia. Oleh karena itu, pusat informasi atau perpustakaan harus dapat beradaptasi dengan menyediakan informasi yang diperlukan dan meningkatkan sistem manajemennya (Haryanto 2018), karena perpustakaan telah lama dikenal dalam menumbuhkan budaya pembelajaran dan perolehan informasi (Al Farizi et al. 2024). Sebagai salah satu penyedia informasi, perpustakaan harus berjalan seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi dan kebutuhan informasi pemustakanya. Perpustakaan sebagai lembaga pengelola penyedia informasi perlu penyesuaian dalam menghadapi perubahan tersebut. Perubahan ini dilakukan sebagai penghubung antara perkembangan dan perputaran informasi yang berlangsung dengan cepat, dan tuntutan pemakai untuk mendapatkan informasi dengan cepat, tepat, dan akurat (Almah 2013).

Menurut Noerhayati, perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang melibatkan berbagai lembaga dengan peran yang beragam dan bekerja secara bersama-sama untuk mendukung perguruan tinggi dalam memenuhi komitmennya terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi (Ridwan and Susanto 2019). Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan untuk menyediakan layanan yang berkualitas, yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna perpustakaan. Kegiatan perpustakaan yang dirasakan oleh pengguna perpustakaan adalah pelayanan. Hubungan antara pengguna dan penyedia jasa perpustakaan terjalin melalui pelayanan ini. Kualitas pelayanan yang tinggi merupakan harapan bagi semua pengguna perpustakaan. Keberhasilan sebuah perpustakaan dapat dilihat dari kualitas pelayanannya kepada pengguna. Dengan memberikan layanan yang berkualitas, perpustakaan dapat mendorong pengguna untuk terus memanfaatkan layanannya. Menurut Sutarno, aktivitas yang dilakukan diperpustakaan seperti mengumpulkan, melestarikan dan menyajikan informasi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan oleh pemakainya (Rohamiyah and Lizanett 2024).

Pentingnya KM di perpustakaan perguruan tinggi (Atmi 2022) didasari oleh beberapa hal, seperti: pentingnya pengetahuan sebagai sumber daya strategis yang menentukan kualitas organisasi, risiko akan tersaingi oleh layanan informasi berbasis internet, kebutuhan perpustakaan perguruan tinggi untuk menyediakan layanan yang profesional dan efisien, kompleksitas produk dan pelayanan yang semakin meningkat, serta kemajuan teknologi.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penulis tertarik akan melakukan penelitian Penerapan KM Dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono 2019). Fokus penelitian ini adalah penerapan KM dalam pengembangan layanan perpustakaan perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan studi lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan data melalui kondensasi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi (Miles, Huberman, and Saldana 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Knowledge Management (KM)

Knowledge adalah hasil interaksi sosial dan pengalaman individu dengan lingkungannya sekitarnya, yang bertujuan untuk mencapai kebenaran (Sopandi and Sa'ud 2017). *Knowledge* merupakan gabungan informasi, pengalaman, dan pemahaman, serta keterampilan, kompetensi, cita-cita, intuisi, komitmen, dan motivasi yang bermanfaat bagi individu dan organisasi (Wulandari and Nurisani 2020). Dalam hal ini *knowledge* terbagi menjadi tiga jenis yaitu *tacit*, *explicit* dan *potential*. *Tacit Knowledge* adalah pengetahuan berupa pengalaman dan keahlian yang dimiliki individu, tersimpan dalam memori yang berisi kreativitas dan inovasi, pembagian *tacit knowledge* melalui komunikasi dan interaksi dengan orang lain secara lisan. Sedangkan, *Explicit Knowledge* merupakan pengetahuan yang sudah di dokumentasikan sehingga mudah untuk dikomunikasikan dalam berbagi bentuk (Husna 2018). Lalu, *Potential Knowledge* adalah pengetahuan yang digunakan untuk melakukan suatu analisis data dan mengubah data menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan ini didapatkan dan berkembang dari hasil analisis terhadap data yang ada (Darudiato and Setiawan 2013).

Knowledge Management adalah kegiatan dalam suatu organisasi untuk mengelola pengetahuan sebagai aset, diperlukan upaya untuk mentransfer pengetahuan yang benar kepada orang yang tepat secara cepat. Hal ini bertujuan untuk mendorong komunikasi, berbagi pengetahuan, dan dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi (Qhoimah and Subiyantoro 2022). KM mencakup penggunaan sistem

perangkat lunak dan integrasi serta menyebarkan informasi kepada pengguna untuk pembelajaran dan pengambilan keputusan. Ini juga merupakan bidang studi yang berfokus pada peningkatan proses berbagi, distribusi, penciptaan, penangkapan, dan pemahaman pengetahuan untuk memastikan bahwa pengetahuan tersebut digunakan dengan baik dan tidak terbuang sia-sia (Haryono 2018).

Berikut tiga komponen pada *Knowledge Management*, yaitu: Manusia, Proses dan Teknologi (Kurniali 2011). Manusia, Keberhasilan penerapan KM harus didukung dengan ketersediaan SDM yang berkualitas didalamnya. SDM memiliki peran yang sangat penting dalam KM, oleh karena itu yang perlu dikembangkan adalah kompetensi masing-masing individu yang ada didalam organisasi atau perusahaan dengan memastikan mereka memahami dan mengetahui dengan jelas peran dan tanggung jawab. Proses, KM harus memiliki proses yang jelas agar memberikan kemudahan dalam pembuatan inovasi dalam pengetahuan dan mempermudah untuk menyalurkan pengetahuan. Teknologi, dalam mempermudah penerapan KM, perlu adanya teknologi yang dapat membantu dalam aliran informasi dan data yang terjadi dalam proses KM, diantaranya dengan meng-capture, menyimpan, dan mempermudah dalam penggunaan informasi (Darudiato and Setiawan 2013).

Penerapan *Knowledge Management Model SECI* di Perpustakaan UII Yogyakarta

Ikujiro Nonaka dan Hirakata Takeuchi dikutip oleh Husna, menjelaskan bahwa pengetahuan *tacit* dan *explicit*, berkembang dinamis dan berubah bentuk sesuai zamannya (Husna 2018). Pengetahuan yang terus berkembang tersebut mendorong Nonaka dan Takeuchi untuk merumuskan dan mengusulkan suatu model dalam penciptaan pengetahuan. Model ini dapat diterapkan oleh organisasi untuk mengelola pengetahuan secara efisien dan efektif. Keempat jenis pengetahuan disebut dengan SECI (Lewaherilla et al. 2021).

Pertama, *Socialization*: yang mana pengetahuan disalurkan dari satu orang ke orang lain melalui proses bersosialisasi, aktifitas bersosialisasi ini muncul sebagai proses berbagi pengetahuan dengan bertatap muka secara langsung sebagai *Tacit Knowledge* (Husna 2018). Proses sosialisasi di perpustakaan UII Yogyakarta dengan melaksanakan program bulanan yaitu *Library Lite*, program tersebut berjalan melalui zoom dengan melibatkan seluruh pegawai, tenaga administrasi, pustakawan ke dalam aktivitas berupa sharing informasi, pengetahuan dan pengalaman terkait bidangnya masing-masing serta melibatkan perpustakaan fakultas. Program kelas literasi yaitu pustakawan mentransfer pengetahuan mereka kepada mahasiswa seperti strategi penelusuran informasi, penggunaan *software* dan keterampilan literasi lainnya.

Program tahunan orientasi perpustakaan mahasiswa baru yaitu pustakawan memperkenalkan layanan perpustakaan dan sumber daya perpustakaan yang tersedia kepada mahasiswa baru dengan memberikan informasi, penjelasan, panduan yang membantu mereka dalam memahami dan memanfaatkan sumber daya yang ada yang kemudian disebut *tranfer tacit knowledge to tacit knowledge*.

Kedua, *Externalization*: yang mana proses mengungkapkan pengetahuan *tacit* ke dalam bentuk *explicit*, seperti forum, buku, catatan rapat, laporan, dll. Contoh: karyawan/ pegawai /membuat dokumentasi pengalaman kerjanya dalam bentuk modul atau buku pada bidang spesialisasinya sebelum masa pensiun (Qhoimah and Subiyantoro 2022). Proses eksternalisasi di perpustakaan UII Yogyakarta merupakan kelanjutan dari proses sosialisasi yaitu dengan mendokumentasikan hasil diskusi dan evaluasi kegiatan *Library Lite* ke dalam bentuk catatan atau laporan yang dapat diakses oleh karyawan lain. Kemudian dengan mendokumentasikan prosedur, petunjuk dan peraturan melalui *power point*, spanduk dan buku panduan yang dapat diakses oleh seluruh pengguna perpustakaan. Aktivitas ini memungkinkan pengetahuan tersebut mudah ditemukan, dipelajari dan dipahami oleh orang lain.

Ketiga, *Combination*: Proses kombinasi ini melibatkan pengetahuan dari satu individu ke individu lain melalui proses sosialisasi dan eksternalisasi. Setelah itu, pengetahuan-pengetahuan tersebut dikumpulkan dan digabungkan dalam suatu media yang sistematis. Melalui proses ini, pengetahuan yang ada menjadi lebih beragam dengan adanya penambahan pengetahuan baru (Sopandi and Sa'ud 2017). Contoh: seorang karyawan membaca dokumen-dokumen yang dimiliki lembaga pendidikan untuk kemudian dibuat dokumen baru yang lebih baik. Proses kombinasi di perpustakaan UII Yogyakarta ialah dengan memanfaatkan Simpus sebagai *software* manajemen aplikasi perpustakaan yang menggabungkan berbagai data *explicit* ke dalam satu sistem manajemen. Lebih lanjut, perpustakaan UII Yogyakarta menyeddiakan "Permintaan Literatur" yaitu berupa link yang memungkinkan pengguna perpustakaan untuk meminta informasi yang tidak tersedia, dengan ini maka digabunglah berbagai permintaan informasi dari berbagai pengguna untuk meningkatkan layanan perpustakaan.

Keempat, *Internalization*: proses yang melakukan ekstrak dari *explicit knowledge* menjadi *tacit knowledge*. Contoh: belajar dari sebuah laporan, artikel, dll. Proses internalisasi di perpustakaan UII Yogyakarta dengan mengikuti pelatihan teknologi informasi dengan mempelajarinya kemudian menerapkannya, mengikuti program pengembangan karyawan dalam sekolah kepemimpinan, penggunaan simpus dan bekerja sama dengan institusi lain

yang mana seluruh kegiatan ini menjadikan karyawan dapat menginternalisasi pengetahuan eksplisit menjadi tacit.

Dalam penelitian ini peneliti melihat Perpustakaan UII melaksanakan lima proses KM utama yaitu: *Knowledge Creation* (penciptaan pengetahuan), *Knowledge Acquisition* (akuisisi pengetahuan), *Knowledge Storage* (penyimpanan pengetahuan) *Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan), dan *Knowledge Application* (aplikasi pengetahuan) (Wulandari and Nurisani 2020). Melalui hasil observasi dan wawancara, ada lima tahapan penerapan *Knowledge Management* di Perpustakaan UII Yogyakarta ialah:

1. *Creation* (Penciptaan Pengetahuan)

Library Lite adalah sebuah program inovatif yang memberikan kesempatan bagi para karyawan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam bidang masing-masing. Melalui diskusi dan interaktif aktif, program ini tidak hanya saling bertukar ide, tetapi juga menciptakan pengetahuan baru yang berharga bagi seluruh staf perpustakaan. Sebagai bagian dari komitmen Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta untuk mendukung pengembangan dan penyebaran pengetahuan, Perpustakaan UII menjalankan kebijakan universitas yang berfokus pada pengumpulan dan penyimpanan pengetahuan *tacit* dan *explicit* dari seluruh civitas akademika. Pengetahuan ini meliputi skripsi, hasil penelitian, serta berbagai koleksi pengembangan lainnya. Informasi yang dikumpulkan ini kemudian dikelompokkan secara sistematis agar mudah diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademika.

Library Lite yang berperan sebagai wadah yang menghubungkan karyawan dengan berbagai latar belakang, memungkinkan terjadinya kerjasama yang produktif dan inspiratif. Program ini membantu memperkuat budaya berbagi pengetahuan di lingkungan kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas dan efektivitas kerja di UII Yogyakarta. Dengan demikian, *Library Lite* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional, tetapi juga sebagai pilar penting dalam membangun komunitas akademik yang dinamis dan inovatif. Berbagi pengetahuan ini termasuk proses dimana pengetahuan, pengalaman, ide, dan keterampilan ditukar antara individu, tim, dan departemen organisasi untuk menciptakan pengetahuan baru. Pengetahuan menjadi berharga ketika karyawan secara aktif terlibat dalam berbagi dan memanfaatkannya. Pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan bergantung pada praktik kerjasama antar karyawan (Mohaghegh et al. 2024).

2. *Acquisition* (Pengelompokan Pengetahuan)

Tahap selanjutnya dalam pengelolaan pengetahuan adalah akuisisi. Setelah pengetahuan atau informasi baru dihasilkan, langkah awal adalah mencatat dan mengkodekannya untuk memudahkan dalam penemuan kembali (Balqis and Puspita 2023). Di Perpustakaan UII pengetahuan ini dikelompokkan dan diklasifikasikan menggunakan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC). Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan subjek atau topik tertentu, sehingga memudahkan pengguna dalam menemukan sumber daya yang relevan. Sistem DDC memungkinkan informasi tersusun secara sistematis dan terstruktur.

3. *Storage* (Penyimpanan Pengetahuan)

Setelah pengetahuan dikelompokkan, langkah selanjutnya adalah penyimpanan. Pengetahuan yang telah terorganisir harus disimpan dengan baik agar mudah diakses saat dibutuhkan. Penyimpanan pengetahuan dalam organisasi merupakan hal yang penting dari KM, dan biasanya berupa dalam bentuk dokumen dan proses (Husin 2017). Melalui hasil wawancara peneliti dengan pustakawan:

“Proses penyimpanan di perpustakaan UII dengan menggunakan SIMPUS yaitu Sistem digital yang dirancang untuk mengelola berbagai aspek operasional perpustakaan. Fungsinya banyak, mencakup manajemen koleksi, sirkulasi buku, keanggotaan, katalog online (OPAC), serta perpustakaan digital. Sistem ini bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan, mendukung kegiatan akademik, serta memudahkan akses pengguna terhadap sumber daya perpustakaan.

Penggunaan *simpus*, ini merupakan manajemen perpustakaan untuk mengelola penyimpanan pengetahuan, data dan informasi. *Simpus* mengorganisasi dan mengindeks pengetahuan, memastikan bahwa informasi tersimpan dengan aman dan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Penyimpanan yang baik merupakan fondasi penting untuk mendukung tahapan berbagi dan aplikasi pengetahuan.

4. *Sharing* (Berbagi Pengetahuan)

Dengan pengetahuan yang tersimpan dengan baik, tahap berikutnya adalah berbagi pengetahuan. Proses ini melibatkan penyebaran informasi secara luas kepada individu atau kelompok lain. Hoof dan Weenen dalam Rozaq, berbagi pengetahuan merupakan individu saling bertukar atau berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan dalam KM memberikan kesempatan tiap anggota organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu, pengalaman dan ide dengan orang lain (Husin 2017).

Melalui hasil wawancara dengan pustakawan UII:

“Jika dikaitkan dengan KM program-program seperti *Library Lite* tidak hanya sebagai penciptaan pengetahuan saja, melainkan juga merupakan aktivitas dalam berbagi pengetahuan dan informasi antar karyawan perpustakaan. Disamping itu, kami secara rutin mengadakan kelas literasi bagi mahasiswa untuk melatih mereka dalam penelusuran dan akses informasi. Kami juga menyelenggarakan orientasi perpustakaan setiap awal semester bagi mahasiswa baru agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan semua fasilitas yang ada dengan optimal, mulai dari peminjaman buku hingga akses ke basis digital dengan harapan mahasiswa dapat merasakan kenyamanan dan menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar mereka”.

5. *Application* (Penggunaan Pengetahuan)

Tahap terakhir adalah aplikasi pengetahuan, proses penggunaan pengetahuan secara nyata, dimana pengetahuan yang telah diperoleh diterapkan dalam praktik. Pengetahuan digunakan dalam berbagai konteks seperti penelitian, pengajaran, atau pengambilan keputusan. Menurut Zahra dan George, melalui pemanfaatan pengetahuan yang diperoleh, mampu menjadi kemampuan potensial yang terealisasi dan dinamis sehingga mempengaruhi kinerja organisasi (Kusuma and Devie 2013). Dengan pengaplikasian pengetahuan, Perpustakaan UII mampu memberikan pelayanan yang baik. Staf perpustakaan secara konsisten menyediakan layanan yang responsif dan berkualitas, dalam memastikan kebutuhan informasi mahasiswa terpenuhi dengan efektif. Selain itu, melalui kelas literasi, perpustakaan UII memberikan berbagai pelatihan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Pelatihan ini meliputi berbagai aspek literasi informasi, mulai dari cara mencari dan mengevaluasi sumber informasi hingga tata cara penulisan yang baik. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mahasiswa, tetapi juga membantu mereka dalam menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Dalam contoh lain, mahasiswa baru UII menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari orientasi perpustakaan untuk memanfaatkan layanan dan sumber daya yang tersedia, mendukung proses studi dan penelitian mereka selama masa studi di universitas. Aplikasi pengetahuan ini memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dan dibagikan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas akademik serta operasional perpustakaan.

Hasil observasi peneliti di Perpustakaan UII menunjukkan bahwa penerapan KM memberikan kemampuan optimal bagi staf perpustakaan dalam memberikan layanan dan bagi civitas akademika dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Contohnya, mahasiswa mengikuti aturan yang ditetapkan, sehingga

penggunaan sumber daya perpustakaan menjadi lebih efisien dan teratur. Pelayanan di Perpustakaan UII berjalan dengan baik dan mencakup layanan referensi, koleksi, pendidikan dan pelatihan, serta inovasi dan pengembangan. Penerapan fungsi SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*) dan lima tahapan Manajemen Pengetahuan memungkinkan perpustakaan mengelola pengetahuan secara efektif. Proses ini membantu perpustakaan menyesuaikan layanan dengan kebutuhan mahasiswa, menyediakan layanan yang relevan dan mendukung prestasi akademik serta pengembangan pengetahuan. Dengan langkah-langkah yang sistematis, pengembangan layanan perpustakaan dapat dikelola secara efektif, mulai dari pengelompokan hingga penerapan, menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pembelajaran dan penelitian berkelanjutan. Inovasi dan pengembangan layanan yang berkelanjutan memastikan terpenuhinya kebutuhan informasi dan penelitian civitas akademika, menjadikan Perpustakaan UII sebagai pilar penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan penelitian di universitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Knowledge Management (KM) berperan penting dalam pengembangan layanan Perpustakaan UII Yogyakarta dalam aspek layanan referensi, koleksi, pendidikan dan pelatihan, serta inovasi dan pengembangan. Melalui model SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*) dan lima tahapan Manajemen Pengetahuan (Penciptaan, Pengelompokan, Penyimpanan, Berbagi, Penerapan), Perpustakaan UII mampu mengelola pengetahuan secara efektif. Penerapan KM di Perpustakaan UII tidak hanya mendukung kegiatan akademik dan penelitian, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan. Inovasi dan pengembangan layanan perpustakaan yang berkelanjutan memastikan terpenuhinya kebutuhan informasi dan penelitian civitas akademika. Penelitian ini membahas penerapan KM di Perpustakaan UII Yogyakarta melalui model SECI, hasilnya menunjukkan bahwa perpustakaan mampu mengelola pengetahuan serta penggunaan teknologi seperti *simpus* untuk menyimpan dan mengakses informasi dengan mudah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup yang terbatas pada satu perpustakaan, pendekatan kualitatif yang dominan, serta data yang mungkin tidak sepenuhnya representatif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan perpustakaan lain, mengintegrasikan pendekatan kuantitatif, dan menganalisis lebih mendalam pengaruh teknologi terbaru serta budaya organisasi terhadap efektivitas KM.

Dengan demikian, penelitian masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang penerapan KM di berbagai konteks perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Masduki. 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan*. I. Pasuruan: Qiara Media.
- Almah, Hildawati. 2013. "Membangun Inovasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Konsep Km (Knowledge Management)." *Khizanah Al-Hikmah* 1(2):91-100.
- Ameliola, Syifa, and Hanggara Dwiyuda Nugraha. 2013. "Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi." *Prosiding the 5th International Conference on Indonesia Studies: "Ethnicity and Globalization"* 362-71.
- Atmi, Ragil Tri. 2022. *Buku Ajar Knowledge Management*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Balqis, Annisya Nailah, and Mugi Puspita. 2023. "Model Knowledge Management Di Perpustakaan Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia (UNIBI)." *In Search* 22(1):42-56. doi: 10.37278/insearch.v22i1.629.
- Darudiato, Suparto, and Kevin Setiawan. 2013. "Knowledge Management : Konsep Dan Metodologi." IV(1):11-17.
- Al Farizi, Ibnu Redha, Nailis Sa adah, Arifah Nurrahmawati, and Silviana Siswanda. 2024. "Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Pengelolaan Perpustakaan : Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Imogiri." *Journal of Islamic Education Management Research* 1(1):92-99.
- Haryanto, Haryanto. 2018. "Knowledge Management Di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Pustakaloka* 10(1):39. doi: 10.21154/pustakaloka.v10i1.1236.
- Haryono, Wasis. 2018. "Evaluasi Knowledge Management System Pada Aplikasi Sia (Sistem Informasi Akademik) Universitas Pamulang." *Jurnal Teknik Informatika* 11(2):187-96. doi: 10.15408/jti.v11i2.7983.
- Husin, Ahmad. 2017. "Pengaruh Knowledge Management Terhadap Pemberdayaan Dosen: Studi Kasus Dosen Perguruan Tinggi Swasta Jakarta." *Operations Excellence* 9(2):140-51.
- Husna, Jazimatul. 2018. "Implementasi Knowledge Management Di Perpustakaan Dalam Membangun Koleksi Warisan Budaya Batik." *Pustakaloka* 10(2):146. doi: 10.21154/pustakaloka.v10i2.1474.
- Kurniali, Sartika. 2011. "Peran Media Sosial Di Internet Pada Penerapan Proses Knowledge Management." *Comtech* 2(1):167-74.

- Kusuma, Fifi Surya Dewi, and Devie. 2013. "Analisa Pengaruh Knowledge Management Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan." *Business Accounting Review* 1(2):161-71.
- Lewaherilla, Novalien C., Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, I. Wayan Edi Arsawan, Nur Agus Salim, Nurul Hikmah, Abdurohim Puji Harto, Nugrahini Susantinah Wisnujati, and Theresia Marditama. 2021. *Knowledge Management*. I. edited by D. U. Sutiksno and Ratnadewi. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. III. Sage Publications.
- Mohaghegh, Faezeh, Halil Zaim, Vladimir Dzenopoljac, Aleksandra Dzenopoljac, and Nick Bontis. 2024. "Analyzing the Effects of Knowledge Management on Organizational Performance through Knowledge Utilization and Sustainability." *Knowledge and Process Management* (January):1-12. doi: 10.1002/kpm.1777.
- Mufidah, Luluk Indrarinul. 2019. "Tantangan Profesionalisme Guru Pada Era Globalisasi." *Journal Lentera. Kajian Kegamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 18(2):175-186.
- Pelamonia, Merryll. 2019. "The Effect of Knowledge Management and Service-Based Innovation On The Business Success of Creative UMKM in Ambon City Pengaruh Knowledge Management Dan Inovasi Berbasis Layanan Terhadap Keberhasilan Bisnis UMKM Kreatif Di Kota Ambon." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 1(2):161-77.
- Qhoimah, Nurul, and Subiyantoro. 2022. "Knowledge Management Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):9120-26.
- Ridwan, Ridwan, and Supriadin Susanto. 2019. "Penerapan Aplikasi Slims Akasia Dalam Pelayanan Informasi Pemustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Mataram Periode 2019." *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)* 1(1). doi: 10.31764/jiper.v1i1.1505.
- Rodin, Rhoni. 2013. "Penerapan Knowledge Management Di Perpustakaan (Studi Kasus Di Perpustakaan STAIN Curup)." *Khizanah Al-Hikmah* 1(1):35-46.
- Rohamiyah, and Azilla Safarani Lizanett. 2024. "Peran Pustakawan Terhadap Pelayanan Pendidikan Pemakai Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2(4):272-81.
- Sopandi, Omar Dani, and Udin Syaefuddin Sa'ud. 2017. "Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13(2). doi: 10.17509/jap.v23i2.5629.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. II. edited by Sutopo. Yogyakarta: Alfabeta.

Wulandari, Eko Retno, and Risa Nurisani. 2020. "Model Knowledge Management Di Perpustakaan Universitas Padjadjaran." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 6(1):23-36. doi: 10.14710/lenpust.v6i1.27152.

Yulianti, Prima, Rahmi Fahmy, Hafiz Rahman, and Harif Amali Rivai. 2023. "Analisis Knowledge Management Menggunakan Model Big Data Di Media Sosial UMKM." *Jurnal Jamika Manajemen Informatika* 13(April):24-39.